

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kraniotomi merupakan tindakan pembedahan dengan membuat lubang dengan diameter yang sesuai pada bagian tempurung kepala atau tulang tengkorak (*Cranium*) sebagai jalan masuk kedalam struktur intracranial. Pembedahan ini dapat dilakukan sebagai intervensi pada kasus tumor otak, hematoma, dan infeksi otak (Pratama *et. al.*, 2020). Pemilihan prosedur kraniotomi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya peningkatan tekanan intracranial (TIK), mencegah terjadinya pembekuan darah, dan mengontrol adanya hemoragi (Syaripudin, 2018).

Kasus kraniotomi terbanyak dilakukan pada pasien trauma sebanyak 40% di dunia. Jumlah pasien pasca kraniotomi yang dirawat di Intensif Care Unit (ICU) masih cukup banyak. Angka kematian pasien pasca kraniotomi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti diagnosis penyakit, yang menjadi indikasi dilakukannya kraniotomi, komplikasi pasca operatif dan factor medis medis lainnya (Loah dkk, 2023).

Posisi elevasi kepala 30 derajat memiliki tujuan untuk menurunkan tekanan intracranial pada pasien cedera kepaladan untuk meningkatkan oksigen ke jaringan otak (Setyaningsih & Arifiati, 2020).

Pemberian posisi kepala yang ditinggikan dengan sudut ketinggian 30 derajat pada pasien akan mempengaruhi kondis hemodinamik, seperti mekanika pernafasan, tekanan arteri rata-rata, dan tekanan intracranial,

dimana dapat terjadi peningkatan kesadaran. Hal ini dikarenakan adanya aliran darah baik dari bagian inferior atrium kanan menuju atrium kanan. Volume darah yang masuk (venous return) ke atrium kanan cukup baik karena rendahnya tingkat resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan. Hal ini juga menyebabkan peningkatan tekanan pengisian ventrikel kanan (preload) yang dapat meningkatkan volume dan curah jantung (Sufiani, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan menerapkan Asuhan Keperawatan Anestesiologi, yaitu Mengetahui pengaruh posisi Elevasi kepala 30 derajat pada pasien post kraniotomi terhadap perubahan hemodinamik Di RSUD Kabupaten Mimika.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perubahan hemodinamik pasien post kraniotomi terhadap posisi elevasi kepala 30 derajat di RSUD Kabupaten Mimika.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data pengkajian pada pasien post kraniotomi dengan mengetahui perubahan hemodinamik berupa TD, Nadi, RR, SpO₂ yang telah dilakukan elevasi kepala 30 derajat
- b. Diperoleh masalah kesehatan anestesi pada pasien post kraniotomi dengan mengetahui perubahan hemodinamik berupa TD, Nadi, RR, SpO₂ telah yang dilakukan elevasi kepala 30 derajat
- c. Diperoleh rencana tindakan keperawatan anestesi pada pasien post kraniotomi dengan mengetahui perubahan hemodinamik berupa TD,

- Nadi, RR, SpO₂ yang telah dilakukan elevasi kepala 30 derajat.
- d. Diperoleh implementasi rencana asuhan keperawatan anestesi pada pasien post kraniotomi dengan mengetahui perubahan hemodinamik berupa TD, Nadi, RR, SpO₂ telah yang dilakukan elevasi 30 derajat.
 - e. Diperoleh evaluasi tindakan elevasi kepala 30 derajat yang telah dilakukan pada pasien post kraniotomi terhadap perubahan hemodinamik berupa TD, Nadi, RR, SpO₂.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Tugas Akhir Neuroanestesi ini akan memberikan dasar untuk penelitian ilmiah yang akan datang tentang seberapa efektif pengaruh penerapan posisi elevasi kepala 30 derajat pada pasien post kraniotomi pada perubahan hemodinamik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan/Penata Anestesi

Hasil Tugas Akhir Neuroanestesi ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta referensi tentang pengaruh posisi elevasi kepala 30 derajat pada perubahan hemodinamik.

b. Bagi Institusi

Hasil dari Tugas Akhir Neuroanestesi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sebagai bahan kajian, sumber informasi dalam pengaruh posisi elevasi kepala 30 derajat pada perubahan

hemodinamik.

c. Bagi RSUD Kabupaten Mimika

Diharapkan hasil Tugas Akhir Neuroanestesi ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang praktek dalam posisi elevasi kepala 30 derajat pada perubahan hemodinamik.